

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelaahan estetika musik Hipdut dalam hegemoni kapitalisme media digital, memperlihatkan bahwa estetika yang terdapat dalam musik Hipdut dibentuk dengan pola-pola budaya industri oleh kaum kapitalis. Hal ini seturut dengan pandangan Marx tentang ciri utama kapitalisme, yaitu berorientasi pada praktik komoditas dengan kehendak untuk menumpuk kekayaan tanpa adanya batasan. Masifnya penggunaan media sosial juga turut mendukung berlangsungnya kapitalisme pada media digital. Estetika musik Hipdut telah dikuasai oleh algoritma media sosial yang dimuat dalam bentuk *music video* dengan format yang sama, yaitu dengan lirik yang mudah dipahami dan melodi yang sederhana.

Estetika musik Hipdut dalam hegemoni kapitalisme media digital juga turut berimplikasi pada degradasi moralitas. Hal ini tergambarkan melalui lirik lagu, melodi, visual yang mengindikasikan pada pergaulan bebas dan eksploitasi tubuh perempuan sebagai inti yang lebih ditonjolkan dalam karya musik Hipdut. Penggunaan musik Hipdut menampilkan simbol pergaulan bebas, objektifikasi perempuan berimplikasi, dan gaya hidup hedonis pada praktik-praktik yang dapat mendegradasi moral. Musik Hipdut dengan pola yang demikian telah dianggap sebagai sebuah kenormalan dan akan dijadikan sebuah tren oleh pembuat konten dan pengguna media digital. Akibatnya, penciptaan musik Hipdut dalam beberapa tahun kedepan mengarah pada

pola yang sama demi mencapai *views*, *likes*, dan respon masyarakat yang banyak tanpa mempertimbang moralitas yang terdegrasi dengan pola-pola yang dimuat oleh musik Hipdut. Dengan demikian, estetika musik Hipdut dalam hegemoni kapitalisme digital memiliki keterkaitan dengan penurunan nilai estetika yang kompleks pada musik. Selain itu, estetika musik Hipdut saat ini juga dibingkai melalui pola-pola yang dapat mendegradasi moralitas seperti lirik dan visual video musik, serta pembuatan konten-konten video berdurasi pendek yang memuat unsur-unsur seksual.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang berguna bagi ruang-ruang kajian intersipliner musik terkait bidang estetika musik. Penulis melihat bahwa fenomena yang terjadi pada estetika musik Hipdut memerlukan kritisisme yang mendalam sebagai respon terhadap arah estetika musik yang mulai pudar. Penulis berharap bahwa pada penelitian selanjutnya lebih menitikberatkan pada kajian semiotika terhadap lirik dan visualisasi estetika musik Hipdut guna memperkaya pemahaman tentang makna dan tanda yang diberikan oleh musik Hipdut.

Integrasi antara bidang keilmuan lain selain musikologi sekiranya dapat menambah inovasi dalam mengkaji budaya musik yang semakin berkembang serta dapat membuka ruang-ruang dialog baru lintas disiplin ilmu. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih perlu dikritisi. Untuk itu, peneliti berikutnya agar dapat memberi ruang kajian baru dalam memperluas perspektif demi mempertahankan estetika musik dengan menggunakan teori yang lebih tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, T. W. (2006). *Philosophy of New Music*. University of Minnesota Press.
- Andjani, K. (2014). *Apa itu Musik? Kajian Tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4'33'' Karya John Cage*. Gajah Hidup.
- Andriyanto, R. M. A. (2020). *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Teknologi Musik Melalui Penerapan Pembelajaran Software Digital Audio Workstation*. *Grenek Music Journal*, 9(2), 15. <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.19392>
- Anggraini, P. (2025, November 11). *Piyu Kritik Kualitas Audio Digital: Kualitasnya Berkurang karena Dikejar Cepat!*. DetikPop.
- Bagaskara, A., Astuti, K. S., & Pratama, W. (2025). *Estetika Musik Abad 21 Dalam Sorotan: Dinamika Sejarah Sampai Pengindustrian*. *Visual Heritage Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 08, No. 01, 143–153. <https://doi.org/10.30998/vh.v8i1.10448>
- Cahyo, S. D. (2019). *Membaca Kembali Perkembangan Musik “Kontemporer” (Abad ke 20 sampai Abad ke 21)*. <https://indoprogress.com>
- Cayari, C. (2011). The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music. *International Journal of Education & the Arts*, 12(6).
- Clancy, B. (2025). Critical / Cultural Studies in Media and Popular Culture. *Master's in Communication*. <https://www.mastersincommunications.com/research/critical-cultural-studies/media-popular-culture>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Cullers, J. (2025, January 26). *Modern music is continually getting worse and won't stop doing so anytime soon*. <https://Sacschoolbeat.Com>.
- Darlene, E. (2024). Identitas Kultural Musik Pop Indonesia dalam Konteks Seni Urban. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 7(1), 49–61. <https://doi.org/10.37368/tonika.v7i1.573>
- Efendi, A. (2025, January 9). Sejarah Musik Abad Pertengahan, Renaisans, Klasik, & Kontemporer. *Tirto.Id*. https://tirto.id/sejarah-musik-abad-pertengahan-renaisans-klasik-dan-kontemporer-giGs#google_vignette

- Felton, J. (2025, January 30). *Music Is Becoming Less Complex Over Time, And We Don't Really Know Why*. IFL SCIENCE.
- Ferdian, R., Armez Hidayat, H., Epria Darma Putra, I., & Yogha Pratama, O. (2023). *Menjelajahi Komposisi Musik Instrumental Kontemporer: Teknik dan Tren di Era Modern*. Jurnal Sendratasik, 12(2), 169. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.122679>
- Frieswaty, Setiawan, Tjutjun., & Hermanto, Yanto. P. (2020). Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial. 1(1), 2722–6433. <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/>
- Grimonia, E. (2014). *Dunia Musik Sains Musik Untuk Kebaikan Hidup* (A. Farida & Y. S. Umbara, Eds.). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Habibi, C. B., & Irwansyah. (2020). *Konsumsi dan Produksi Musik Digital pada Era Industri Kreatif*. Meta Communication; Journal Of Communication Studies, 5 (1).
- Hesmondhalgh, D., & Meier, L. M. (2018). *What The Digitalisation of Music Tells Us About Capitalism, Culture and The Power of The Information Technology Sector*. Information, Communication & Society, 21(11), 1555–1570. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1340498>
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1554>
- Hidayat, & Suryanto. (2025). *Peran TikTok sebagai Alat Digital Marketing dalam Meningkatkan Stream Count dan Pendapatan Musisi*. Konstitusi : Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi, 2(4), 172–188. <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i4.1208>
- Hurlock, E. B. (1953). *Developmental Psychology*. New York: Ronald Press
- Iannone, A. (2024). *Memahami hubungan kelas dan hegemoni dari sudut pandang Gramsci*. TheConversation.Com
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Prenada Media Group.
- Irianto, A. R., & Sam, A. (2024). Penguatan Pendidikan Abad 21 Dalam Pembelajaran Musik Ansambel. Jurnal Penelitian Musik, 5(1), 79–89. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/79>

- Ishaq, A., & Saksono, E. H. (2023). *Kapitalisme Digital dalam Media Sosial Youtube: Kritik Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Berdasarkan Pemikiran Herbert Marcuse*. 02, 103–123.
- Karimah, N. N., Muna, A. S., Saidah, S., & Zahid, A. (2025). *Kritik Konsumerisme Budaya Musik dalam Tren Lagu Mas Dho: Analisis Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Perspektif Islam*. *Canon Religia*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/10.30762/cr.v2i2.2962>
- Khadavi, M. J. (2015). *Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya*. *Jurnal Humanity Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 9 No. 4. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2392>
- Kristeva, N. S. Santoso. (2015). *Kapitalisme, negara, dan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Maruapey, N. (2024). *Karl Marx: Mengkritik Kapitalisme dalam Analisis Ekonomi Politik*. *Lingkar Studi Filsafat Discourse (LSF Discourse)*. <https://lsfdiscourse.org/karl-marx-mengkritik-kapitalisme-dalam-analisis-ekonomi-politik/>
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Minawati, R. (2016). *Fenomena Musik Ring Back Tone (RBT): Kapitalisme, Budaya Populer, dan Gaya Hidup*. *Panggung*, 26(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i1.163>
- Negus, Keith. (1997). *Popular music in theory: an introduction*. University Press of New England.
- Njatrijani, R., Widanarti, H., Mutia, D., & Aribowo, A. (2020). *Era Digital Melahirkan Peran Baru, Agregator Musik Dalam Mendistribusikan Karya Cipta Lagu Dan Musik*. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 49-59. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/8176>
- Pravda, M. A. D. (2025). *Tantangan dan Masalah dalam Musik Kontemporer di Era modern*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10055.00168>
- Prayoga, R. A. (2022). *Perundungan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka*. *Jurnal Kawistara*, 12(2), 243. <https://doi.org/10.22146/kawistara.72335>
- Purwati, A., & Widaningsih, T. (2025). *Kapitalisme Budaya dan Industri Media: Komodifikasi Konten dan Nilai Sosial di Era Digital*. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* e-ISSN, 6(6), 2809–0543.

- Putri, W. U. (2025). *IntipIntip Genre Musik “HipDut”, Genre Musik Favorit Baru Gen Z Indonesia*. Kabar Priangan. <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1489606014/intip-genre-musik-hipdut-genre-musik-favorit-baru-gen-z-indonesia>
- Ramadhani, D. F. (2024). *Pengaruh Musik Terhadap Mood dan Emosi Peran Musik dalam Kesehatan Mental*. Circle Archive (1)4.
- Rico, & Rosadi, U. (2023). *Regulasi Dan Keadilan Sosial Strategi Perlindungan Pengguna Media Sosial Dalam Konteks Kapitalisme Digital*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(5), 10354-10370.
- Ridhani, H. A., & Wati, R. (2021). *Konten Kriminalitas Dan Erotisme Yang Berbalut Sastra Dalam Cyber*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 5(2), 326-335.
- Salenussa, P. B. (2023). Musik Pop dan Kebebasan Berekspresi. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.51135/kambotivol4issue1page59-68>
- Samekto, A. (2008). *Kapitalisme, Modernisasi, dan Kerusakan Lingkungan*. LENGGEPrintika.
- Saputri, N. A. (2021). Ekonomi Politik Media dalam Industri Musik Digital Spotify. *KOMUNIKA*, 4(2). <https://www.techfor.id/alasan-spotify-mendominasi-industri-musik-berbasis-streaming/>.
- Saragih, K. S. (2025). *Moral Conflict And Aesthetic Freedom: A Study Of Contemporary Music Philosophy From The Perspective Of Immanuel Kant And Friedrich Nietzsche Sorai*: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, 18(1), 1-6
- Sasongko, M. H. (2016). *Mata Kuliah Musik Pop dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Setyawan, A. (2021). *Spotify Sebagai Alat Surveillance Capitalism*. Serunai: Perspektif Seni & Budaya. <https://serunai.co/2021/07/18/spotify-sebagai-alat-surveillance-capitalism/>
- Shen, Y. (2021). *An Analysis of Current Mass Media Phenomenon from the Perspective of Theodor W. Adorno’s Popular Music Criticism*. *Advances in Journalism and Communication*, 09(04), 123–129. <https://doi.org/10.4236/ajc.2021.94010>
- Shepherd, John., & Wicke, Peter. (1997). *Music and Cultural Theory*. Polity Press ; Published in the USA by Blackwell.

- Sidarto, I. (2021). *Inteaksi Simbolik Pada Kolom Komentar Media Sosial TikTok*. Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia.
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). *Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital*. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–350.
- Stewart, S. (2023, December 14). *Music! A Universal Language*. <https://www.cultureowl.com/cultural-news/music/the-universal-language-of-connection-music>.
- Sudardi, B., & Ilafi, A. (2017). *Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban*. *Jurnal Madaniyah*, 7(1), 188-203.
- Sunarto. (2016). *Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik*. *Promusika*, 4(2), 102-116.
- Sunarto. (2021). *Estetika Musik dalam Peradaban Barat*. Lontar Mediatama.
- Syaflinawati, & Permana. (2025). *Pengaruh Musik Kontemporer dalam Seni Pertunjukan*. *Jurnal Pendidikan Rosalia*, 8(2).
- Tami, R., Zurmailis, Yulia, N., & Nadhirah, A. (2021). *Hegemoni (Negosiasi dan Konsensus Produk Budaya Indonesia)*. Alauddin University Press. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Tatasari, T., Ampur, Y., Rodriques, A., & Falentino. (2025). *Pengaruh Musik Viral Pada Conten Tiktok Terhadap Jumlah Follower dan Interaksi Pengguna*. *Social Sciences Journal*, 3(1), 91–100. <https://journal.pdpfi.com/index.php/SSJ/article/view/196>
- Titlow, J. P. (2017). *How Instagram Became the Music Industry's Secret Weapon*. *Fast Company*. <https://www.fastcompany.com/40472034/how-instagram-became-the-music-industrys-most-powerful-weapon>
- Wiratno, T. A., & Sudibyo. (2025). *Keindahan dalam Seni sebagai Komoditas: Dampaknya terhadap Kebudayaan, Moral, dan Peradaban Manusia*. *Jurnal Senirupa Warna*, 13(1), 90–107. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v13i1.671>